



MENELADANI KISAH INSPIRATIF SANTRI NAHDLATUL ULAMA SERTA MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR MELALUI PERISTIWA SEJARAH PADA MASA PERGERAKAN NASIONAL

Dimas Yoga Ferdiyanto

dimasyogaferdiyanto12@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Kisah inspiratif, Santri dan Pemuda NU, Cinta tanah air

Keywords:

Inspirational stories, NU Santri and Youth, Love for the motherland



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

*Copyright ©2023 by Author.
Published by Universitas Jambi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kisah inspiratif santri dan pemuda Nahdlatul Ulama terhadap semangat nasionalisme "Hubbul Wathon Minal Iman" dan kontribusi santri dan pemuda masa kini dalam meneruskan perjuangan dan cita-cita kemerdekaan Indonesia di tengah tantangan dan hambatan di masa depan. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode heuristik dalam pendekatan penelitian sejarah untuk mengumpulkan dan menganalisis data serta menemukan informasi baru dan memahami konteks yang lebih dalam dari sumber-sumber sejarah yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam perjuangan kemerdekaan serta dampaknya terhadap semangat nasionalisme dan kecintaan pada tanah air. Melalui sejarah pergerakan nasional, kita dapat melihat bagaimana mereka berjuang dengan gigih dan penuh semangat "hubbul wathon minal iman" untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal ini juga penting untuk menjaga semangat kebangsaan dan persatuan dalam

masyarakat Indonesia. Sebagai generasi penerus, kita harus terus meneladani semangat perjuangan dan kecintaan tanah air yang ditunjukkan oleh para santri dan pemuda Nahdlatul Ulama pada masa pergerakan nasional.

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of the inspirational story of Nahdlatul Ulama students and youth on the spirit of nationalism "Hubbul Wathon Minal Iman" and the contribution of today's students and youth in continuing the struggle and ideals of Indonesian independence amidst challenges and obstacles in the future. In this paper, the authors use heuristic methods in historical research approaches to collect and analyze data and find new information and understand the deeper context of historical sources that have existed before. This research aims to provide an in-depth understanding of the role of Nahdlatul Ulama students and youth in the struggle for independence and its impact on the spirit of nationalism and love for the homeland. Through the history of the national movement, we can see how they fought persistently and with passion "hubbul wathon minal faith" to fight for Indonesian independence. It is also important to maintain the spirit of nationalism and unity in Indonesian society. As the next generation, we must continue to emulate the spirit of struggle and love for the homeland shown by the students and youth of Nahdlatul Ulama during the period of the national movement.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang kaya akan sejarah pada awal pembentukannya, dimana para tokoh-tokoh dan organisasi perjuangan pada masa itu berjuang untuk mencapai kemerdekaan dari kolonialisme bangsa asing. Dalam memperjuangkan kemerdekaan tersebut, terdapat peran penting yang dimainkan oleh beberapa organisasi dan tokoh masyarakat yang ikut berjuang bersama-sama

untuk mencapai dan mewujudkan kemerdekaan yang menjadi cita-cita para pendiri bangsa ini salah satunya yang dilakukan oleh santri dan pemuda Nahdlatul Ulama. Peran pemuda pada masa pergerakan nasional sangat penting dalam meraih kemerdekaan Indonesia karena sebagian besar dari mereka merupakan kekuatan utama dalam memobilisasi massa dan memimpin gerakan-gerakan perjuangan yang mengarah pada kemerdekaan dan sebagai penerus perjuangan bangsa untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Djazuli, 2017).

Setelah era kegelapan berakhir, pada awal abad ke-19 beberapa sekumpulan pelajar STOVIA (Sekolah Kedokteran di Batavia) mendirikan sebuah organisasi bernama Boedi Oetomo pada tanggal 20 Mei 1908 dan diketuai oleh seorang bernama Dr. Soetomo. Organisasi Boedi Oetomo ini membuka pikiran dan harapan bangsa ini untuk membangun sebuah cita-cita bersama menuju gerbang kemerdekaan. Setelah periode sulit di masa sebelumnya dimana mereka di adu domba oleh kolonialisme Belanda, melalui organisasi ini mereka dari latar belakang yang berbeda akhirnya memilih untuk bekerja sama satu sama lain tanpa memandang status dan kedudukan mereka pada saat itu. Lanjutan dari organisasi Boedi Oetomo kemudian melahirkan asa perjuangan pada semangat Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Setelah tahun-tahun inilah kemudian mulai muncul organisasi-organisasi masyarakat yang bertujuan sama untuk mencapai kemerdekaan yang salah satunya adalah organisasi yang bernama Nahdlatul Ulama.

Nahdlatul Ulama didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 oleh ketiga tokoh ulama yang memiliki andil besar pada umat Islam Nusantara kala itu seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abdul Wahab Hasbullah, dan KH. Bisyrri Sansuri. Pada saat itu, Nahdlatul Ulama menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia karena banyak pondok pesantren terutama di pulau Jawa menjadi naungan ketiga ulama tersebut. Di masa pergerakan nasional, Nahdlatul Ulama turut berperan aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan menyumbangkan banyak tokoh-tokoh terkenal dalam sejarah pergerakan nasional. Nahdlatul Ulama terdiri dari kalangan ulama dan santri, turut berpartisipasi aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam perjuangan mereka. Perjuangan santri dan pemuda Nahdlatul Ulama pada masa pergerakan nasional menjadi landasan penting dalam membangun kecintaan pada tanah air. Mereka telah menunjukkan semangat dan keberanian dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia serta menegakkan nilai-nilai agama yang menjadi dasar bagi pembentukan bangsa yang adil dan makmur (Sukirno, 2018).

Dalam konteks masa kini rasa cinta tanah air dan kebangsaan menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di masa sekarang dan masa depan bangsa ini. Oleh karena itu, kita harus meneladani kisah inspiratif dan perjuangan para pahlawan bangsa ini terutama para santri dan pemuda Nahdlatul Ulama pada masa pergerakan nasional dapat menjadi sebuah inspirasi untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan, serta mengokohkan nilai-nilai agama di tengah-tengah masyarakat, dan nilai-nilai toleransi yang kuat. Gerakan pemuda pada masa pergerakan nasional merupakan contoh nyata bagaimana

pemuda dapat memimpin dan memobilisasi massa untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan sebagai bukti kecintaan pada tanah air dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini (Nasution, 2019).

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel kali ini, saya menggunakan metode penulisan sejarah yaitu metode heuristik. Metode heuristik adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data melalui sumber-sumber primer yang beragam dan menganalisis data tersebut untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang relevan (Laksono, 2018). Selain digunakan untuk meneliti sejarah, metode heuristik juga digunakan dalam penelitian ilmu sosial lainnya. Dalam metode heuristik ini, saya mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber primer seperti dokumen, surat, foto, dan rekaman audio atau video, membaca beberapa jurnal laporan peristiwa yang sudah pernah meneliti subjek yang sama sebelumnya. Data ini nantinya akan saya analisis secara kritis untuk mencari pola, temuan, dan kesimpulan baru tentang topik yang diteliti. Selain itu, metode ini juga dapat bertujuan untuk menemukan informasi terbaru yang sebelumnya ada bagian yang tidak diketahui fakta peristiwa sejarah sebenarnya dan membantu memahami konteks yang lebih dalam dari sumber-sumber sejarah yang telah ada sebelumnya. Penelitian akan difokuskan pada memahami peran santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia serta nilai-nilai agama yang mereka anut. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis dokumen dan analisis kualitatif untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan kesimpulan baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam perjuangan kemerdekaan serta pengaruhnya terhadap semangat nasionalisme dan kecintaan pada tanah air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kisah inspiratif santri dan pemuda Nahdlatul Ulama terhadap semangat nasionalisme "Hubbul Wathon Minal Iman"

Kisah inspiratif santri dan pemuda Nahdlatul Ulama pada masa pergerakan nasional memiliki pengaruh yang besar terhadap semangat nasionalisme dan patriotisme di Indonesia. Santri dan pemuda Nahdlatul Ulama pada masa itu memiliki semangat juang yang tinggi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, meskipun terdapat banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi. Melalui kisah-kisah inspiratif mereka, banyak generasi muda Indonesia yang menjadi terinspirasi dan termotivasi untuk ikut berjuang dan mencintai tanah air Indonesia. Santri dan pemuda Nahdlatul Ulama pada masa itu juga menjadi contoh teladan dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme yang kuat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Kisah inspiratif tersebut juga dapat memberikan inspirasi dan semangat bagi para pemuda dan santri Indonesia pada masa sekarang untuk mengambil peran aktif dalam membangun bangsa dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui kisah-kisah inspiratif tersebut, generasi muda Indonesia

dapat lebih memahami arti penting dari nasionalisme dan patriotisme dalam membangun Indonesia yang lebih baik di masa depan. Arti penting lain pembentukan NU sebagai sebuah organisasi adalah berkaitan dengan wawasan kebangsaan (nasionalisme) yang selalu dijadikan sebagai salah satu dasar perjuangannya selama ini. Wawasan kebangsaan yang dimiliki oleh NU tersebut dapat dilihat pada setiap langkah dan kebijakan NU sejak dulu hingga sekarang yang selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Perjuangan NU ini berkobar terus mulai sejak penjajahan Belanda menyerbu Indonesia sampai penjajahan Jepang. Oleh karenanya, tujuan NU membentuk sebuah perkumpulan adalah untuk membentuk organisasi perjuangan yang senantiasa menentang segala bentuk penjajahan untuk merebut kemerdekaan dan sekaligus menjaga kesatuan negara Republik Indonesia dalam wadah NKRI (Farih, 2016).Salah satu

dari sekian banyak kisah inspiratif mereka adalah dengan lahirnya sebuah semboyan berbunyi "Hubbul Wathon Minal Iman". Hubbul Wathon Minal Iman merupakan konsep dalam Islam yang didalamnya mengandung arti pentingnya cinta pada tanah air bagi setiap warga negara merupakan bagian dari iman. Secara harfiah, "Hubbul Wathon Minal Iman" bermakna "cinta pada tanah air merupakan bagian dari iman". Konsep ini menunjukkan bahwa kecintaan terhadap tanah air merupakan bagian integral dari nilai-nilai agama Islam yang harus dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Arti dan makna dari "Hubbul Wathon Minal Iman" adalah bahwa seorang Muslim harus mencintai negaranya dan turut serta dalam membangun dan memperjuangkan kemerdekaannya bagi masyarakatnya. Konsep ini juga menekankan pentingnya mempertahankan kedaulatan negara, menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, dan ikut serta dalam pembangunan nasional. Dengan menghayati konsep ini diharapkan umat Islam dapat menjadi bagian yang aktif dalam membangun negara dan memperkuat jati diri bangsa.

Gagasan Hubbul Wathan Minal Iman adalah sebuah konsep yang muncul dari semangat umat Islam dan kebangsaan, yang disusun menggunakan bahasa Arab agar tidak dipahami oleh Belanda. Hal ini dilakukan untuk menghindari penargetan Belanda terhadap kaum pesantren pada saat itu jika mereka memahami maknanya. Konsep ini juga tidak terlepas dari peran tokoh pejuang lainnya, seperti KH. Abdul Wahab Chasbullah. Pada tahun 1934, KH. Abdul Wahab Chasbullah turut serta dalam perjuangan untuk mencapai kemerdekaan Negara Indonesia bersama KH. Hasyim Asy'ari. Mereka merumuskan konsep Hubbul Wathan Minal Iman dan mengabadikannya dalam lagu Syubbanul Wathan. Konsep Hubbul Wathan Minal Iman ini merupakan perpaduan yang ideal antara Islam, kebudayaan, dan kebangsaan. Konsep ini menjadi cikal bakal nasionalisme yang kuat (Rofiah, 2022).

Konsep ini juga dijadikan para ulama sebagai alat politik untuk menekan pemerintah kolonial Belanda pada saat itu sekaligus mengajak santri-santrinya untuk berjuang demi kemerdekaan bangsa ini. KH. Hasyim Asy'ari pada saat itu juga mengeluarkan sebuah fatwa yang berisi bahwa berjuang dari penindasan penjajah dan berperang melawan kolonial Belanda setara dengan jihad fi sabilillah yang dilakukan oleh sahabat nabi Muhammad SAW semasa perang mempertahankan agama islam pada masa lampau. Setelah fatwa tersebut menyebar dengan cepat ke telinga kaum pemuda

dan santri, kemudian memacu semangat yang membara bagi para santri pondok-pondok pesantren kala itu terutama terjadi pada pondok pesantren yang diasuh oleh KH. Hasyim Asy'ari yaitu pondok pesantren Tebuireng di Jombang. *Hubbul Wathon Minal Iman* merupakan konsep penting dalam Islam yang menekankan pentingnya cinta pada tanah air sebagai bagian dari iman. Konsep ini telah mendorong umat Islam untuk turut serta dalam pembangunan negara dan mempertahankan kedaulatan negara.

Peristiwa sejarah pada masa pergerakan nasional tersebut sejatinya dapat dijadikan inspirasi untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mengokohkan nilai-nilai agama bagi generasi saat ini dan calon generasi emas di masa depan. Peristiwa-peristiwa tersebut memuat nilai-nilai penting yang dapat menjadi contoh bagi generasi muda Indonesia dalam menjaga persatuan, kesatuan, serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui peristiwa-peristiwa tersebut, nilai-nilai penting seperti persatuan, kerja sama, keberanian, keteguhan, dan semangat juang dapat diambil sebagai contoh bagi generasi muda Indonesia dalam memperjuangkan cita-cita bangsa.

Dalam konteks keagamaan, peristiwa-peristiwa tersebut juga memuat nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kebersamaan, yang dapat dijadikan inspirasi bagi umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari sekaligus dapat kita ambil hikmahnya sebagai sarana efektif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mengokohkan nilai-nilai agama dalam diri generasi muda Indonesia. Inti dari konsep "*Hubbul Wathon Minal Iman*" mengajarkan pentingnya cinta pada tanah air sebagai bagian dari iman dan keyakinan seorang muslim dan memandang bahwa cinta pada tanah air bukanlah hal yang terpisah dari agama, melainkan merupakan bagian integral dan perintah dari nilai-nilai agama yang harus dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Khoiruddin, 2019).

Menegakkan nilai-nilai agama dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah dua hal inti yang saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan. Perjuangan untuk meraih kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan semangat yang tinggi dan didasari oleh nilai-nilai agama yang kuat, seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, dan keberanian. Nilai-nilai tersebut telah diberikan contoh nyata oleh para santri dan pemuda Nahdlatul Ulama pada masa itu dalam menegakkan nilai-nilai agama dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia secara bersamaan. Mereka rela mengorbankan waktu dan tenaganya yang seharusnya di masa tersebut mereka fokus untuk mencari ilmu namun mereka ganti secara sukarela dan ikhlas untuk berperang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam menjalankan perjuangan kemerdekaan, dan pada saat yang sama, memperjuangkan kemerdekaan dengan semangat yang kuat berdasarkan keyakinan agama mereka.

Peran agama dalam memperjuangkan kemerdekaan juga tercermin dalam berbagai dokumen sejarah seperti Piagam Jakarta dan Pembukaan UUD 1945, yang secara tegas menegaskan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam membangun bangsa yang merdeka dan bersatu. Dalam konteks yang lebih luas, menjunjung tinggi nilai-nilai agama juga menjadi faktor penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Agama sebagai landasan moral dapat menjadi pengikat yang kuat dalam mempersatukan berbagai suku, agama, dan budaya di Indonesia. Oleh karena itu, menegakkan nilai-nilai agama dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia

adalah dua hal yang saling mendukung. Memperjuangkan kemerdekaan dengan semangat yang kuat berdasarkan keyakinan agama serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, akan dapat mengokohkan keberagaman bangsa Indonesia dan memperkuat persatuan serta kesatuan bangsa.

Kontribusi Santri Dan Pemuda Masa Kini Untuk Meneruskan Perjuangan Dan Cita-Cita Kemerdekaan Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Dan Hambatan Di Masa Depan

Untuk meneladani kisah inspiratif santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air, perlu dilakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama dan nasionalisme di setiap jenjang sekolah baik yang dikelola oleh negara maupun pihak swasta. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama dan nasionalisme dapat dilakukan di sekolah-sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan nasionalisme ke dalam kurikulum. Selain itu, stakeholder lainnya seperti lembaga-lembaga keagamaan dan organisasi masyarakat juga dapat berperan dalam memperkuat pendidikan karakter dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang memperkuat nilai-nilai agama dan nasionalisme.

Selain pendidikan formal, pendidikan non-formal seperti kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan karakter. Dapat kita ambil contohnya pada kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan sosial seperti aksi-aksi sosial yang dapat memperkuat rasa empati dan solidaritas sosial. Selain itu, media massa juga dapat memainkan peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter. Melalui media massa, promosi pesan-pesan mengenai nilai-nilai agama dan nasionalisme dapat disebarluaskan dengan lebih luas dan efektif. Dengan memperkuat pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama dan nasionalisme, generasi muda Indonesia dapat meneladani kisah inspiratif dari santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Pendidikan karakter yang kuat akan dapat memperkuat semangat kebangsaan serta kecintaan terhadap tanah air, dan pada akhirnya akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Setiap individu yang berkeinginan untuk berkembang dan meningkatkan diri serta usahanya akan menghadapi tantangan dan rintangan. Tantangan dan rintangan ini dapat muncul berkali-kali atau bahkan dalam jumlah yang banyak. Inilah yang disebut sebagai risiko yang harus dihadapi ketika ingin mencapai kemajuan dan perkembangan. Hanya mereka yang memiliki kesabaran, keberanian, dan ketekunan yang tidak akan mundur sedikit pun dalam menghadapi tantangan dan rintangan tersebut.

Untuk itu, memastikan kelangsungan hidup negara dan bangsa untuk generasi saat ini demi menghadapi berbagai ancaman, diperlukan ketahanan nasional yang kuat. Ketahanan nasional adalah keadaan yang terus berubah dari suatu bangsa Indonesia, yang mencakup kekuatan dan kegigihan yang melibatkan kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar yang dapat membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa, dan negara Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan semangat perjuangan nasional Indonesia

(Tuahunse, 2009). Maka dari itu meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap perjuangan santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air, diperlukan berbagai upaya yang salah satunya dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang memperkuat pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap perjuangan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah:

- Seminar atau diskusi..
Kegiatan seminar atau diskusi dapat dilakukan untuk membahas sejarah perjuangan santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Kegiatan ini dapat melibatkan para ahli sejarah atau tokoh-tokoh yang berkompeten di bidang sejarah dan kebangsaan.
- Pameran
Pameran dapat diadakan untuk memperlihatkan peran santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pameran ini dapat menampilkan berbagai dokumentasi, foto, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan perjuangan tersebut.
- Film atau documenter
Film atau dokumenter dapat dibuat untuk memperlihatkan peran santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Film atau dokumenter ini dapat disiarkan melalui televisi atau media sosial. Kegiatan seperti ini dapat didukung oleh pemerintah di daerah-daerah dengan menyajikan sebuah film lokal yang mengangkat cerita inspiratif dari pahlawan dari daerah mereka untuk diperkenalkan kepada generasi masa kini yang tidak mengetahui fakta sejarah daerah asalnya.
- Lomba-lomba
Lomba-lomba seperti lomba pidato, lomba menulis, atau lomba seni dapat diadakan dengan tema perjuangan santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Lomba-lomba ini dapat melibatkan siswa-siswa di sekolah maupun masyarakat umum.
- Ziarah ke makam para tokoh
Melakukan kegiatan ziarah ke makam para tokoh perjuangan kemerdekaan yang berasal dari kalangan santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dapat diadakan untuk memperkuat rasa apresiasi dan penghargaan terhadap perjuangan mereka ketika negeri ini mengalami masa kolonialisasi yang begitu panjang di masa lampau.

Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat akan semakin memahami dan mengapresiasi perjuangan santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Hal ini akan membantu meningkatkan semangat kebangsaan dan persatuan dalam masyarakat Indonesia. Setiap individu yang berkeinginan untuk berkembang dan meningkatkan diri serta usahanya akan menghadapi tantangan dan rintangan. Tantangan dan rintangan ini dapat muncul berkali-kali atau bahkan dalam jumlah yang banyak. Inilah yang disebut

sebagai risiko yang harus dihadapi ketika ingin mencapai kemajuan dan perkembangan. Hanya mereka yang memiliki kesabaran, keberanian, dan ketekunan yang tidak akan mundur sedikit pun dalam menghadapi tantangan dan rintangan tersebut (Rochanah, 2018). Peran santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia memperlihatkan kepada masyarakat secara luas bahwa ada peran penting nilai-nilai agama dalam membangun kecintaan pada tanah air. Dalam memperjuangkan kemerdekaan mereka tidak hanya memperjuangkan kemerdekaan secara fisik, tetapi juga secara spiritual dengan mengembangkan pemahaman agama yang inklusif dan toleran (Alwi, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa peran santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air merupakan hal yang sangat penting dan patut diapresiasi. Melalui sejarah pergerakan nasional, kita dapat melihat bagaimana mereka berjuang dengan gigih dan penuh semangat untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dalam memperkuat pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap perjuangan tersebut, dibutuhkan berbagai upaya seperti seminar, pameran, film atau dokumenter, lomba-lomba, dan ziarah ke makam para tokoh. Dengan melakukan berbagai kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan mengapresiasi perjuangan santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Hal ini juga penting untuk menjaga semangat kebangsaan dan persatuan dalam masyarakat Indonesia, sehingga dapat terus memajukan bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus, kita harus terus meneladani semangat perjuangan dan kecintaan tanah air yang ditunjukkan oleh para santri dan pemuda Nahdlatul Ulama pada masa pergerakan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. (2017). Peran santri dan pemuda Nahdlatul Ulama dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 167-182.
- Djazuli, A. (2017). "Hubbul Wathon Minal Iman" Dalam Perspektif Sejarah Islam Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Al-Ma'rifa*, 2(2), 197-207.
- Farih, A. (2016). Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 24(2), 251-284.
- Khoiruddin. (2019). Santri dan Pemuda Nahdlatul Ulama dalam Gerakan Nasional. *Jurnal Sejarah*, 14(2), 156-167.
- Laksono, Anton Dwi. (2018). *Apa itu Sejarah ; Pengertian, Ruang lingkup, Metode dan penelitian*, Pontianak : Derwati Press
- Nasution, H. N. (2019). *Gerakan Pemuda dan Peranannya dalam Proses Kemerdekaan Indonesia*. Medan: Perpustakaan Unimed.
- Rochanah, R. (2018). Menumbuhkan Sikap Hubbul Wathon Mahasiswa Stain Kudus Melalui Pelatihan Belanegara. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2).

- Rofiah, Z. (2022). Telaah konseptual slogan hubbul wathan minal iman kh. hasyim asy'ari dalam meningkatkan kesadaran bela negara. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 21(1), 39-51.
- Soebardi, S. (2019). *Dari Santri Menuju Proklamator: Perjalanan Hidup KH. Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sukirno. (2018). Meneladani Perjuangan Santri dan Pemuda Nahdlatul Ulama dalam Membangun Kecintaan Tanah Air. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 71-87.
- Tuahunse, T. (2009). Hubungan antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dengan sikap terhadap bela negara. *Jurnal Kependidikan*, 39(1).